

**AKTUALISASI ETOS KERJA MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN
ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)

Disusun Oleh:

Farkhan Adi Putra
NIM: 13540046

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Nurus Sa'adah, S.PSI., M.SI. PSI.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Farkhan Adi Putra
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	: Farkhan Adi Putra
NIM	: 13540046
Jurusan/Prodi	: Sosiologi Agama
Judul Skripsi	: Aktualisasi Etos Kerja Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Agustus 2020

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Nurus Sa'adah, S.PSI., M.SI. PSI.
NIP.19741120 200003 2 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Farkhan Adi Putra

NIM : 13540046

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : **Aktualisasi Etos Kerja Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang peneliti ajukan adalah benar karya asli ilmiah yang peneliti tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah, jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka peneliti bersedia dinyatakan gugur, dan bersedia munaqsyah Kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan peneliti.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 11 Desember 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Penulis

Farkhan Adi Putra

NIM.13540046



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1610/Un.02/DU/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : AKTUALISASI ETOS KERJA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARKHAN ADI PUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 13540046
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang/Penguji I


Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 5ff2aa134bf55

 Penguji II

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED


Valid ID: 5ff9b9ded7f24

 Penguji III

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 5ff0c3bd997ee



 Yogyakarta, 18 Desember 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ff0c3690e6753

MOTTO

If you can dream it, you can do it

(Walt disney)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orangtuaku Achmad Muzamil dan Ratna Lestari. Serta ketiga saudaraku Nugroho Notosusanto, Rachmad Hadiwijaya, dan Zaenal Fanani yang saya cintai, maturnuwun.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan bagi tuhan semesta alam, Allah SWT. Dengan rahmatnya telah memberi semangat kepada penulis untuk selalu berkarya dalam upaya menyelesaikan penulisan tugas akhir ini (skripsi). Shalawat dan salam tidak lupa di panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sebagai satu-satunya orang yang mampu mengubah dan menciptakan peradaban besar dalam sejarah manusia, dan semoga syafaatnya tercurah kepada seluruh ummatnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan syarat utama penulis untuk menyandang predikat sarjana pada fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta dengan judul: *Pemahaman Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga terhadap Muatan Tayangan Ustad Abdul Somad*

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dorongan. Ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum. M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
4. Dr. Masroer, S.Ag. M. Si. Selaku dosen penguji dalam sidang skripsi.
5. Ratna Istriani, M.A. Selaku dosen penguji dalam sidang skripsi.
6. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi, Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing penyelesaian tugas akhir ini.
7. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. Dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama, seluruh tenaga pendidik serta seluruh civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu bermanfaat.

9. Bapak Achmad Muzamil dan Ibu Ratna Lestari yang selalu sabar dan selalu memberikan dukungan kepada penulis. Semoga Allah selalu memberikan Kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat.
10. Untuk ketiga kakaku Nugroho Notosusanto, Racmad Hadiwijaya, Dan Zaenal Fanani yang selalu memberikan semangat dan dukungan terhadap penulis selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.
11. Dan Norma Fajarina Sulistyanyingtyas yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Teman-teman komisariat Himpunan Mahasiswa Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM yang sudah seperti keluarga bagi penulis.
13. Teman-teman Sosiologi Agama 2013, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Selain itu, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak tersebut. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah di berikan bermanfaat. Terimakasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga diberikan imbalan yang melimpah dari Tuhan yang Maha Esa. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 24 November 2020

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Farkhan Adi Putra
NIM. 13540046

**Aktualisasi Etos Kerja Mahasiswa
UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin**

ABSTRAK

Mahasiswa mempunyai kebutuhan keseharian dan tanggung jawab sendiri di perantauan selama kuliah. Bagi mahasiswa yang memahami peluang dan mampu membagi waktu dengan baik, akan memanfaatkan waktu tersebut untuk bekerja. Tidak menutupkemungkinan, kebutuhan mahasiswa menjadi hal yang perlu ia cari solusi sendiri. Pada aspek ini, kebutuhan mahasiswa yang beragam menjadi alasan bagi mereka untuk bekerja. Dalam penelitian, teori yang dipakai ialah etos kerja menurut Abraham Maslow. Metodologi yang digunakan ialah deskriptif-kualitatif. Dengan pengambilan data melalui metode wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam bekerja ialah: *pertama*, karena tuntutan kebutuhan finansial tidak dapat bergantung kepada orang tua. Sebab orang tua juga mempunyai tanggungan lain dalam hal finansial. *Kedua*, karena adanya keinginan untuk menambah pengalaman dalam bekerja dan memiliki keinginan tidak akan lulus tanpa mempunyai pengalaman kerja. Selain itu, mahasiswa berpandangan bahwa kuliah sebagai suatu kewajiban dan bekerja sebagai kebutuhan. Pada poin yang pertama, kuliah merupakan hal yang wajib diutamakan baik yang berkaitan dengan tugas perkuliahan sehari-hari maupun tugas akhir (skripsi). Adapun tugas perkuliahan harus diselesaikan secepat mungkin agar tidak mengganggu jadwal kerja. Untuk itu mahasiswa perlu menyesuaikan jadwal kuliah dan jadwal kerjanya.

Kata Kunci: etos kerja, mahasiswa ushuluddin, kerja sampingan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN.	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II: GAMBARAN UMUM FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	19
A. Sejarah dan Perkembangan	19
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	21
BAB III: ETOS KERJA DAN MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	24
A. Etos Kerja.....	24
B. Faktor-Faktor Pendorong Etos Kerja Mahasiswa Ushuluddin.....	34
BAB IV: AKTUALISASI KERJA MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	44
A. Pandangan Mahasiswa Ushuluddin Tentang Kuliah dan Kerja	44
B. Aktuliasasi Nilai Kerja sebagai Basis Kebutuhan dan Kewajiban.....	57
C. Tantangan Bagi Mahasiswa Kuliah dan Bekerja	64
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
CURICULUM VITAE	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tipologi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenis Pekerjaan ...	22
Tabel 3.2. Tipologi Informan Berdasarkan Pola Domisili	23
Tabel 3.3. Tipologi Informan Berdasarkan Prioritas	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja yang semakin hari menuntut pekerja untuk lebih maksimal, efisien, inovatif, merupakan langkah yang strategis agar manusia bekerja dengan baik. Tuntutan tersebut berupaya memberikan yang terbaik, juga menunjang kedisiplinan pekerja. Dinamika ini dibangun atas dasar nilai eksistensial manusia, juga bentuk aktualisasinya di muka bumi.

Bekerja tidak hanya didasarkan pada meraih kepuasan semata. Lebih dari sekedar itu, bekerja untuk membentuk karakter yang luhur bahwa manusia dapat mencapai cita-citanya yang mulia. Sebagaimana firman Allah SWT.:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan hal-hal yang ghaib dan yang nyata lalu, diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. Dengan demikian bahwa upaya dengan bekerja sungguh-sungguh dan senantiasa diiringi doa kepada Allah, kebaikan di dunia berupa kemuliaan, kewibawaan dan kemakmuran akan diperoleh sebagai anugerah kebaikan dari-Nya.”¹

Upaya yang sungguh-sungguh dapat memberikan nilai tambah dalam bekerja. Tentu saja, *skill* atau bakat menjadi proses yang paling utama dalam bekerja. Artinya, ada kesungguhan yang berperan sentral

¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*, (Yogyakarta: TIM UII Press. 2009), hlm. 331.

dalam mewujudkan langkah nyata sebagai bentuk aktualisasi manusia. Di samping itu, ada pengaruh positif yang bisa dijadikan cerminan bagi lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, seseorang yang bekerja dengan sungguh dan tekun dapat berdampak pada pekerja lainnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa etos kerja ialah sikap atau pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja, ciri-ciri atau sifat-sifat mengenai cara kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa.²

Bagi seseorang yang bekerja harus memiliki sikap positif terhadap kinerja dan hasilnya, sehingga dapat menambah gairah untuk menjalankan roda organisasi dan mempunyai nilai ibadah. Sebabnya, betapa pentingnya kesuksesan suatu organisasi yang didukung oleh beberapa faktor, yakni etos kerja. Dengan begitu, etos kerja perlu dimiliki oleh seseorang agar kehidupan organisasi bisa aman, tertib dan lancar.³

Selain itu, etos kerja merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai transenden, nilai-nilai transenden itu akan menjadi dasar pengembangan spiritualitas, yang sangat diperlukan sebagai kekuatan yang membentuk suatu kepribadian yang menentukan eksistensi dalam hidupnya.⁴

Guna memperjelas itu semua, seseorang pekerja perlu memantapkan niatnya. Selain untuk mencari bekal hidup, seseorang perlu

²Mochtar Buchori, *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 6.

³Ema Yudianti, "Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Religiusitas," *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 4.

⁴Musa Asy'arie, *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34.

memantapkan niat perlu mendasarinya dengan ibadah yang bisa memberikan kelayakan di akhirat kelak. Kebahagiaan secara materi yang dilandasi dengan nilai dasar spiritualitas akan membawa kebahagiaan yang tiada tara. Dengannya pula, akan muncul kesadaran untuk melakukan kerja yang lebih kiat dan berupaya cita-cita luhur tadi.

Demikian salah satu bentuk untuk memberikan kesadaran bagi manusia supaya lebih giat bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kesadaran bekerja merupakan nilai penting bagi manusia untuk melaksanakan fitrah dan tanggung jawabnya sebagai khalifah di muka. Selain sebagai untuk memenuhi kebutuhannya, manusia mempunyai hak eksistensial dalam mencapai cita-citanya.

Etos kerja berkaitan dengan aspek yang luhur guna menunjang manusia untuk mengaktualisasikan dirinya. Dinamika diri manusia terbentuk karena kesadaran dirinya dan lingkungannya. Lingkungan berkaitan dengan budaya yang sangat dekat dengan karakter dirinya. Pada aspek inilah, lingkungan dapat mendongkrak pola positif bagi perkembangan seseorang guna mencapai kehidupan yang layak.

Atas dasar itulah, dalam kehidupan mahasiswa yang serba sibuk dengan studi kuliahnya dan memerlukan biaya tambahan merupakan hal yang menuntut dirinya untuk terus bekerja keras. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, tidak mudah bagi mahasiswa untuk meluangkan waktu antara belajar dan bekerja. Namun, hal demikian bukan menjadi soal yang dapat menghambat mereka untuk bekerja. Sebagaimana yang

sudah disebutkan di awal, bahwa adanya kesungguhan dan kesadaran bagi mereka untuk mencapai cita-cita yang luhur. Demikian dapat menumbuhkan stimulus tersendiri.

Adanya dorongan untuk terus berupaya bekerja dengan baik, akan memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri. Cara ini akan mudah dilakukan apabila faktor ekonomi, kesadaran akan kebutuhan, dan membantu meringankan orang tua jelas memberikan makna dan arti tersendiri bagi mahasiswa. Dalam soal ini, mahasiswa tidak hanya kaya akan keilmuan dan pengetahuan, melainkan juga perlu punya semangat tinggi untuk mencapai cita-citanya.

Terlebih dalam penelitian ini, ialah untuk mengungkap aktualisasi etos kerja pada mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian ini, perlu ada pembatasan objek yakni lebih kepada menitikberatkan pada mahasiswa yang sedang bekerja. Alasan yang mendasar bahwa mahasiswa tidak hanya memiliki bekal dalam membangun masa depan ketika ia sudah berkeluarga.

Dalam pada itu, mahasiswa yang mempunyai kesibukan di luar kuliah, yakni bekerja. Bagaimana mereka mengatur waktu yang sedemikian dekat dengan kesibukan dalam mengerjakan tugas dan berbagai kesibukan yang lainnya. Hal ini menjadi modal atau kajian yang menarik untuk dibahas dan bagaimana mereka mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang kadang terjadi pada diri mereka sendiri. Dengan

begitu, mahasiswa yang mempunyai kesibukan masih mampu membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Pada aspek yang lainnya, etos kerja yang ditanamkan kepada mahasiswa adalah soal peran yang kemudian menambah wawasan keilmuan. Tidak ada kesenjangan keilmuan dan praktik yang terjadi di lapangan. Dalam artian, ada keselaran yang saling memberikan sinergisitas satu sama lainnya sehingga tidak menutupkemungkina etos kerja salah satu upaya pembentukan karakter mengenai kesadaran.

Menyangkut kesadaran bagi mahasiswa menjadi salah satu faktor yang amat penting dalam kaitannya dengan etos kerja. Sebab, ada kesadaran yang lebih luas yakni mereka mampu menyeimbangkan proses penyeimbangan waktu, kemauan, semangat dan berbagai aspek yang menjadi landasan mereka dalam bekerja. Berkenaan dengan aktualitas mereka sendiri, mahasiswa mampu berperan sebagai salah satu agen perubahan tidak hanya bagi dirinya sendiri melainkan pada orang lain.

Dapat dikatakan demikian karena berkenaan dengan kebutuhan keseharian. Pada aspek inilah, mahasiswa yang berpikiran maju di masa depan dapat tumbuh guna mencapai cita-cita luhur dan mulia. Bagaimana pun, tidak banyak mahasiswa yang berani mengambil sikap antara kuliah dan bekerja. Hanya beberapa saja yang mempunyai kesadaran demikian. Artinya, yang menarik dalam penelitian ini ialah dengan menyoal cara aktivitas mereka dengan merangkap dua hal yang sama-sama menuntut mereka untuk mempunyai disiplin yang tinggi. Hal ini sangat berperan

penting sebagai penunjang kepada mahasiswa untuk tetap sesuai dengan prosedur yang berlaku baik di kampus dengan berbagai tugas dan di tempat bekerja dengan bermacam tugas yang harus diselesaikan dengan baik.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menarik untuk diteliti, bahwa selama ini fakultas tersebut dikenal sebagai salah satu fakultas yang berorientasi pemikiran. Dengan melihat berbagai hal yang berkenaan dengan aktivitas mereka, pun juga berkenaan latar belakang, kesibukan, dan bagaimana mengatur jadwal antara kuliah dan kerja.

Dalam hal ini, peneliti bermaksud untuk melihat dan menganalisa *“Aktualisasi Etos Kerja Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin”* Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap menemukan beberapa hal terkait mengenai faktor-faktor pendorong etos kerja pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan peran mereka dalam membagi waktu kuliah dan bekerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan dua pokok masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi faktor pendorong etos kerja pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin?
2. Bagaimana upaya mahasiswa UIN SUKA Fakultas Ushuluddin dalam membagi waktu antara kuliah dan kerja?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat peneliti ketahui tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara mendalam tentang faktor pendorong etos kerja pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui secara mendalam upaya mahasiswa antara pembagian waktu kuliah dan bekerja.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam penelitian khususnya tentang etos kerja, khususnya pada penelitian selanjutnya. Serta memberikan wawasan yang luas mengenai etos kerja dalam kajian akademik dalam pengertian psikososial.

- b. Praktis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang etos kerja.
2. Untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi mahasiswa tentang peran etos kerja.

D. Tinjauan Pustaka

Etos kerja Islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap loyalitas kerja karyawan dengan pengaruh cukup berarti. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Nurul Oktapiyani dalam tulisannya “Pengaruh Etos Kerja Islami terhadap Loyalitas Karyawan di Mangrove Jukteng Yogyakarta 2017”.

Terdapat motivasi yang berbeda-beda pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Motivasi kerja berkaitan dengan kebutuhan fisiologis menempati pada urutan pertama dalam pemenuhan kebutuhan mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. M. Arqom dalam tulisannya yang berjudul “Motivasi Kerja Mahasiswa Umum (Studi Mahasiswa Pekerja di UIN Sunan Kalijaga dan APMD) Tahun 2017” juga menjelaskan bahwa motivasi lainnya yakni dipengaruhi oleh faktor rasa aman, kasih sayang, dan penghargaan.

Selain itu, bekerja merupakan tuntutan hidup, tuntutan tugas dan tuntutan iman. Bahwa iman dapat absah dengan adanya tindakan nyata. Selain itu, penelitian Eni Rahmawati ini yang berjudul “Etos Kerja Pedagang Baju Anggota ‘Aisyiyah di Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2006,” juga menjelaskan adanya nilai spiritualitas seseorang yang menjalankan ajaran agama, yakni seseorang yang menjalankan ajaran agama dengan baik akan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sementara itu, karyawati menganggap bahwa kerja merupakan ibadah dan dapat membantu suami mencari nafkah untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Kerja juga merupakan wujud dari eksistensi diri. Etos kerja ini dipengaruhi oleh faktor agama, lingkungan, dan pendidikan. Hal ini disampaikan dalam penelitian Tri Setianingsih yang berjudul “Etos Kerja Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007”.

Maria Ulfa dalam tulisannya berjudul “Motivasi Kerja Mahasiswa (Studi terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009)” juga menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologi menempati tingkat tertinggi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan. Selain itu, bekerja menjadi salah satu wujud ibadah dan dapat membantu beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan etos kerja Islami pada dosen, juga hubungannya dengan dimensi ibadah, penghayatan dan pengamalan kerja Islam. Namun, penelitian Ema Yudiani ini yang berjudul “Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Religiusitas Tahun 2016” tersebut menyangkal adanya hubungan religiusitas dengan aspek aqidah serta pengetahuan etos kerja Islami.

E. Kerangka Teori

Etos kerja terdiri dari dua kata, yakni etos dan kerja. Guna memahami kedua kata tersebut, bahwa kata *etos* berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti ciri, sifat atau kebiasaan, adat-istiadat atau juga moral, pandangan hidup yang dimiliki seseorang, suatu golongan atau suatu bangsa.⁵ Dalam hal ini, bahwa etos kerja yakni suatu sikap yang

⁵Mochtar Buchori, *Pendidikan dalam Pembangunan*, (Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994), hlm. 40.

meletakkan bekerja tidak hanya untuk mencari sesuap nasi, tetapi juga melaksanakan kewajiban agama.⁶ Weber mengartikan etos kerja sebagai nilai transenden yang bersumber pada realita spiritual keagamaan yang diyakini. Sebagai nilai yang juga bersumber pada pandangan dan norma budaya masyarakat juga pada ajaran agama.⁷

Toto Asmoro memberikan pengertian tentang etos kerja sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai kerja.⁸ Dengan begitu, pengertian yang mendalam tentang etos kerja berhubungan erat dengan prinsip manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Tentu saja, nilai yang menjadi acuan hidupnya ialah cara pandang dan perbuatan yang terbentuk dari sikap guna menentukan jalan hidupnya.

Adalah benar bahwa etos kerja merupakan mekanisme hidup yang mengandung sifat batin yang selalu menggerakkan usaha keras dan pantang menyerah yang pada hakikatnya memerlukan kecerdasan, untuk memberi pencerahan dan penerangan jalan agar dapat menetapkan pilihan-pilihan yang sulit secara tepat menghadapi berbagai kemungkinan dan akibat-akibat yang memiliki resiko besar, meskipun hal demikian jauh.⁹

Dimensi esoterik dan eksoterik menjadi gambaran yang jelas terhadap etos kerja untuk mencapai nilai luhur dari suatu kerja. Jelasnya,

⁶Musa Asy'arie, *Islam, Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: LESFI, 1997), hlm. 34.

⁷Tri Setianingsih, *Etos Kerja Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2007), hlm. 17.

⁸Toto Asmoro, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 25.

⁹Tri Setianingsih, *Etos Kerja Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, 2007), hlm. 3.

ada motivasi yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan, tindakan yang menghasilkan nilai guna dalam hidupnya. Berkenaan dengan prinsip inilah, kematangan dalam sikap menjadi komponen yang paling penting mengingat dasar diri manusia makhluk yang memiliki tujuan. Dengan tujuan itulah, manusia dapat menunjukkan langkah strategis guna mengatur prinsip dalam hidupnya.

Dalam pada itu, ada tiga karakteristik dalam terciptanya etos kerja, antar lain:

1. Keahlian interpersonal yakni keahlian yang dimiliki oleh karyawan yang berkaitan dengan bagaimana karyawan berhubungan dengan pekerja lain di lingkungan kerjanya. Dalam keahlian interpersonal ini, karakter pribadi dapat memberikan fasilitas guna terbentuknya hubungan antar personal yang baik dan dapat memberikan kontribusi dalam performansi kerja.
2. Inisiatif berkenaan dengan perilaku karyawan yang bisa memberikan fasilitas guna terdorong agar meningkatkan kinerjanya dan tidak langsung merasa puas dengan kinerja yang biasa. Dalam hal ini, karyawan model demikian merupakan gambaran dari karyawan yang cerdas, produktif, antusias dan teliti.
3. Dapat diandalkan ialah perilaku karyawan yang memiliki hubungan langsung dengan adanya harapan terhadap hasil kerja

yang memuaskan, berdasarkan fungsi kerja yang diharapkan perusahaan.¹⁰

Ketiga hal tersebut berhubungan dengan konsep kesadaran dirinya. Hal ini dapat tercipta etos kerja yang memumpuni sehingga kepuasan tidak hanya berdasarkan prinsip material, melainkan juga prinsip material. Langkah-langkah yang aktualitatif menjadi aspek tersendiri dalam menyoal prinsip kesadaran dan kematangan seseorang dalam memperoleh nilai yang tidak bisa ditukarkan dengan cara apapun.

Pada sisi lain, ialah kebutuhan mereka dalam memenuhi hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Maslow, ia membagi kebutuhan dalam beberapa hal sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisik salah satu kebutuhan paling mendasar manusia, seperti kebutuhan atas oksigen, cairan atau minum, nutrisi atau makan, dan istirahat serta tidur. Tak dipungkiri bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling kuat, bahwa pada diri manusia yang mempunyai keinginan dalam hidup, besar kemungkinan motivasi utamanya adalah kebutuhan fisiologis daripada kebutuhan lainnya.

b. Kebutuhan Rasa Aman dan Perlindungan

Setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi, manusia juga membutuhkan rasa aman (*Safety Needs*); (keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan; kebebasan dari rasa takut, dan cemas; kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum dan batasan; kekuatan perlindungan serta lain-lainnya). Kita memahami kebutuhan rasa aman dalam fenomena seperti sekarang ini misalnya kesukaan umum akan pekerjaan dan jaminan kedudukan dan perlindungan, keinginan akan jaminan finansial, segala jenis asuransi (medis, gigi, pengangguran, cacat, usia tua).

c. **Kebutuhan Rasa Cinta dan Sayang**

Kebutuhan ini berkenaan dengan untuk memiliki dan dimiliki, memberi dan menerima kasih sayang, persahabatan dan kekeluargaan. Kebutuhan pada cinta melibatkan pemberian dan penerimaan kasih sayang. Ketika kebutuhan tidak terpuaskan, seseorang akan merasa kehilangan teman, pasangan atau anak-anak. Hal ini ditekankan oleh Maslow berbeda dengan kebutuhan seks. Perlu diingat pula adalah fakta bahwa cinta itu melibatkan sikap memberi dan menerima.

d. **Kebutuhan Penghargaan**

Terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan diri melahirkan perasaan percaya diri, nilai, kekuatan, kemampuan, dan kecakapan, perasaan berguna dan diperlukan di dunia ini. Tetapi, kegagalan untuk memenuhi kebutuhan ini melahirkan perasaan rendah diri, lemah dan tak berdaya. Penghargaan diri yang paling stabil dan yang paling sehat didasarkan pada penghormatan yang layak dari orang lain, bukannya pada ketenaran dari luar atau sanjungan yang tak beralasan.

e. **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Yakni kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain untuk mencapai potensi diri. Sebagai orang yang humanis, Maslow menyadari bahwa bahwa sangat dibutuhkannya suatu teori yang memperhatikan seluruh kemampuan dan kebutuhan manusia, tidak hanya dilihat dari satu aspek yang dimiliki manusia saja, namun harus memperhatikan aspek kebutuhan dan kemampuan manusia.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah

kerja lapangan (*field work*) atau studi kasus yang bersifat kualitatif. Kualitatif sendiri ialah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan suatu gambaran yang bisa berupa kata-kata atau lisan maupun perilaku yang sedang diamati.¹¹

Selanjutnya, pendekatan kualitatif suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi

¹⁰Anggi Budi Faderika MM, *Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pertenunan Desa Boro Kalibawang Kabupaten Kulonprogo*, (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD, 2016), hlm. 10-11.

¹¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 200), hlm. 3.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam menentukan sumber-sumber data serta lokasi di mana sumber data tersebut ditemukan dan diteliti.¹³ Hal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui dua macam hal, antara lain:

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang melihat, mengamati fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Artinya, peneliti berada di lapangan dengan mengetahui proses yang terjadi. Karena demikian, metode ini memiliki kekuatan pada aspek spesifikasi, proses peniruan, dan generalisasinya.¹⁴

b. Wawancara

Penulis berhasil melakukan wawancara terhadap sejumlah 10 informan yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang berkuliah aktif dan sambil bekerja.

¹²Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 6.

¹³Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Paradigma: Yogyakarta, 2005), hlm. 139.

¹⁴Earl Babbie, *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, (USA: Weveland Press, 1986), hlm. 91-92.

3. Analisis Data

Peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini. Sebagaimana Miles dan Huberman (1994:429), ada tiga tahapan dalam menganalisis data, antara lain: reduksi data, *display* data, dan verifikasi data.¹⁵

Pertama, reduksi data merupakan cara peneliti melakukan klasifikasi data sesuai tema yang ingin diteliti. Selanjutnya langkah dalam reduksi dapat dilakukan dengan dua langkah, yaitu: Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktifitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data.¹⁶

Kedua, penyajian data (*data display*) melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan, karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk, maka penyajian data (*data display*) pada umumnya sangat diyakini sangat membantu proses analisis.¹⁷

¹⁵Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, hlm. 113.

¹⁶Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm. 104.

¹⁷Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 105-106.

Ketiga, penarikan dan kesimpulan (*drawing* dan *verifying conclusions*), peneliti pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari penyajian data yang telah dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan final tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa peneliti menyelesaikan analisis seluruh data yang ada.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat disistematikan penyajiannya sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi: latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum tentang kampus UIN Sunan Kalijaga, lebih khususnya tentang Fakultas Ushuluddin, baik yang berhubungan dengan geografis dan aspek lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Bab ketiga membahas tentang etos kerja, baik pengertian, ciri pokok dan aspek kerja mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁸Pawito, *Penelitian Komunikasi Penelitian*, hlm. 106.

Bab keempat tentang aktualisasi kerja Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, maupun juga pembagian waktu antara kuliah dan bekerja.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri sub-bab seperti kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada tahapan ini, penelitian ini sudah mencapai pada titik akhir. Kesimpulan yang hendak diuraikan ialah mengenai etos kerja mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, ada dua poin penting terkait dengan persoalan etos kerja, antara lain:

1. Faktor pendorong bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dalam bekerja ialah: *pertama*, karena tuntutan kebutuhan finansial tidak dapat bergantung kepada orang tua. Sebab orang tua juga mempunyai tanggungan lain dalam hal finansial. *Kedua*, karena alasan untuk menambah pengalaman dalam bekerja dan tidak lulus tanpa mempunyai pengalaman kerja. Pada tipe mahasiswa model ini, orang tua mempunyai kecukupan sehingga ia hanya ingin mendapatkan pengalaman dalam bekerja. Artinya, mahasiswa ingin mempunyai pengalaman bekerja sehingga ketika lulus ia dapat menyelesaikan kedua hal tersebut tanpa mengorbankan salah satunya.
2. Mahasiswa berpandangan bahwa kuliah sebagai suatu kewajiban dan bekerja sebagai kebutuhan. Pada poin yang pertama, kuliah hal yang wajib diutamakan baik yang berkenaan dengan tugas, maupun tugas akhir (skripsi).

Berkenaan dengan ini, tugas kuliah harus diselesaikan secepat mungkin sehingga jadwal kerja tidak terganggu. Berkenaan dengan poin kedua, bahwa menempatkan jadwal kuliah dengan jadwal kerja. Artinya, mahasiswa yang bekerja menyesuaikan jadwal kerja dengan kuliah. Apabila masuk kuliah pagi hari, bekerja di sore hari dan begitu seterusnya. Berkenaan dengan prioritas antara kerja dan kuliah, mahasiswa menjawab bahwa kuliah lebih diutamakan karena ia tuntutan pribadi dan orang tua. Sedangkan kerja hanya tuntutan bagi diri sendiri.

B. Saran

Adapun berkenaan dengan saran, yang menjadi catatan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kuliah sebagai suatu kewajiban yang tidak boleh dikorbankan dengan pekerjaan. Bagi mahasiswa yang bekerja, penting kuliah sambil kuliah untuk mendapatkan pengalaman di masa yang akan datang. Akan tetapi, tidak boleh mengganggu jadwal kuliah.
2. Apabila ada kekurangan dalam penelitian ini, hendaknya ada kritik dan saran selagi hal demikian memberikan motivasi untuk melakukan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*, Pasuruan: Qiara Media, 2010.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Asmoro, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Asror Yusuf, Mohammad. *Kaya Karena Allah*, Jakarta: Kawan Pustaka, 2004.
- Asy'arie, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Umat*, Yogyakarta: LESFI, 1997.
- B. Uno, Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Babbie, Earl. *Observing Ourselves: Essays in Social Research*, USA: Weveland Press, 1986.
- Buchori, Mochtar. *Penelitian Pendidikan dan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Buchori, Mochtar. *Pendidikan dalam Pembangunan*, Jakarta: IKIP Muhammadiyah Press, 1994.
- Budi Faderika MM, Anggi. *Pengaruh Etos Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Pertemuan Desa Boro Kalibawang Kabupaten Kulonprogo*, Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan USD, 2016.
- Chuszaifah, Yuniyanti, dkk. *Realitas dan Cita Kesetaraan Gender di Jakarta*, Jakarta: McGill IAIN Social Equity Project, 2004.
- Dadang, A. M. *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja dan Semangat Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Badan Pemberdayaan Perempuan Keluarga dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor*, Pasuruan: Qiara Media, 2010.
- Imas Ihromi, Tapi. "Resistensi dan Dukungan Terhadap Keadilan dan Kesetaraan Gender," tertuang dalam Sulistyp dan Achie Sudiarti Luhulima (ed), *Kisah Perjalanan Panjang Konvensi Wanita di Indonesia*, Jakarta: Obor Indonesia, 2004.

- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.
- Jalu Santoso, Eko. *Good Ethos*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Paradigma: Yogyakarta, 2005.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Karim dan Terjemahan*, Yogyakarta: TIM UII Press, 2009.
- Langgeng Ratnasari, Sri dan Yenni Hartati. *Manajemen Kinerja dalam Organisasi*, Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Luth, Thohir. *Antara Perut dan Etos Kerja dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Makkulawu Panyiw Kessi, Andi. *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, Makassar: Jakad Media Publishing, 2019.
- Mubyarto. *Etos Kerja dan Kohesi Sosial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1991.
- Nur Elisa, Siti. *Etos Kerja dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Penambang Pasir di Kaligarang Semarang*, Semarang: Fakultas Ilmu Sosial, 2015.
- Setianingsih, Tri. *Etos Kerja Karyawati Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN SUKA, 2007.
- Tasmoro, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Yudiani, Ema. "Etos Kerja Islami Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau dari Religiusitas," *Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Yusuf Hamali, Arif dan Eka Sari Budihastuti. *Pemahaman Praktis Administrasi, Organisasi, dan Manajemen: Strategi Mengelola Kelangsungan Hidup Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Pawito. *Penelitian Komunikasi Penelitian*, cet. 2, Yogyakarta: LKiS, 2008.